

**PENDAMPINGAN SISWA YANG BERKESULITAN BELAJAR  
MATEMATIKA DI MTs AL-MUKHTARIYAH PADA MATERI  
PECAHAN**

**Aditya Harisman<sup>1</sup>, Andri Defrian<sup>2</sup>, Bayu Okta Orizal<sup>3</sup>, Gito Kurniawan<sup>4</sup>, Aan  
Putra<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

**Abstrak**

*Kesulitan belajar merupakan masalah utama dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga dirasakan oleh beberapa siswa pada MTs Mukhtariah Ambai, dimana ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi pecahan, yaitu pada saat mengubah pecahan ke bentuk yang lain. Oleh karena itu Pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar akan dibantu dan di dampingi oleh pendamping. Dengan adanya bantuan dari pendamping yang menjelaskan ulang materi agar siswa tersebut lebih paham, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana potensi yang dimiliki siswa dalam memahami materi. Dari hasil pendampingan didapat bahwa ada sekitar 6 siswa yang memerlukan bantuan pendampingan, hal ini karena pemahaman siswa terhadap materi kurang baik. Pendamping membantu siswa ketika siswa kurang paham terhadap materi, dengan begitu diharapkan siswa bisa lebih paham dan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.*

**Kata Kunci:** Cara mengatasi kesulitan belajar, Kesulitan belajar, Pendampingan belajar.

**Abstract**

*Learning difficulties are a major problem in learning, especially in learning mathematics. This was also felt by some students at MTs Mukhtariah Ambai, where there were some students who had difficulty learning fraction material, namely when changing fractions to other forms. Therefore this assistance aims to determine the extent to which students understand the material being studied, so that students who have difficulty in learning will be assisted and accompanied by a companion. With the help of a chaperone who re-explains the material so that the student understands better, this is done to see how far the potential students have in understanding the material. From the results of the assistance, it was found that there were around 6 students who needed assistance with assistance, this was because the students' understanding of the material was not good. Facilitators help students when students*

---

<sup>1</sup> Corresponding Author: Institut Agama Islam Negeri Kerinci Jln. Kapten Muradi, Desa Sumur Gedang, Kec Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Jambi, Indonesia, 37152 Email: [adityaharisman08@gmail.com](mailto:adityaharisman08@gmail.com).

*do not understand the material, so it is hoped that students can understand more and can increase interest in learning and understanding of the material being taught.*

**Keywords:** *How to overcome learning difficulties, Learning difficulties, Study assistance.*

## 1. PENDAHULUAN

(Radiusman, 2015) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan tujuan mendasar dari pembelajaran matematika. Ketika siswa memahami konsep matematika, mereka dapat dengan mudah menyelesaikan masalah matematika. Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya menanamkan pemahaman konsep pada siswa. Guru harus menghabiskan banyak waktu untuk menyusun RPP agar pemahaman konsep selama pembelajaran dapat terhubung dengan pemikiran siswa. (NCTM, 2017:). Guru juga harus melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran seperti membentuk kelompok, berdiskusi, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis secara individu (Nachowitz, 2019:).

Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan, yaitu kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian. Kesulitan yang dialami oleh siswa mts yang diteliti adalah mereka kurang memahami materi yang diberikan oleh guru yaitu pada materi pecahan. Mereka mereka juga kesulitan dalam mengubah pecahan biasa ke campuran atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang dipilih, kemungkinan yang menjadi penyebab dari siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu siswa kurang memperhatikan ketika guru memberikan materi yang diajar, sehingga siswa tersebut tidak bisa menerapkan apa yang telah diberikan atau yang diajar oleh guru tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan dalam mengajar. Menurut (Yulinda, 2010) Ada beberapa penyebab kesulitan belajar yang terdapat pada literatur dan hasil riset (Harwell, 2001), yaitu:

1. Faktor keturunan/bawaan
2. Gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau prematur
3. Kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan atau ibu yang merokok, menggunakan obat-obatan (drugs), atau meminum alkohol selama masa kehamilan.
4. Trauma pasca kelahiran, seperti demam yang sangat tinggi, trauma kepala, atau pernah tenggelam.
5. Infeksi telinga yang berulang pada masa bayi dan balita. Anak dengan kesulitan belajar biasanya mempunyai sistem imun yang lemah.
6. Awal masa kanak-kanak yang sering berhubungan dengan aluminium, arsenik, merkuri/raksa, dan neurotoksin lainnya.

Menurut Kirk & Gallagher (1986), kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu developmental learning disabilities dan kesulitan belajar akademis. Komponen utama pada developmental learning disabilities antara lain perhatian, memori, gangguan persepsi visual dan motorik, berpikir dan gangguan bahasa. Sedangkan kesulitan belajar akademis termasuk ketidakmampuan pada membaca, mengeja, menulis, dan aritmatik.

Menurut Wiryasaputra, pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat mengahayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Dinamika itu berubah dari waktu ke waktu. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis (Wiryasaputra, T. 2006). Dengan adanya pendampingan belajar dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran tersebut karena siswa dibimbing dan diajari langsung oleh pendamping, berbeda dengan guru, guru hanya fokus kepada seluruh siswa dikelas, tapi pendamping hanya fokus untuk mengajari dan membimbing 1 atau beberapa orang.

Proses pendampingan ini untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dan minat belajarnya terhadap materi pecahan, bagi siswa yang pemahamannya rendah maka akan diminta pendamping untuk membantunya dalam memahami materi. Dengan begitu siswa diharapkan bisa lebih baik dalam menyelesaikan soal yang diberikan tanpa ada kesulitan lagi.

Tujuan dari pendampingan yang dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa mendapatkan perubahan ke fase yang lebih baik lagi dalam lingkungan persekolahan dan dapat menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dengan harapan dengan adanya pendampingan ini dapat menutupi kelemahan yang dimilikinya dalam proses belajar.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pendampingan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan atau studi pendahuluan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi kegiatan.

### **2.1 Tahap Persiapan**

Sebagai persiapan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi langsung pada sekolah mitra untuk mendapatkan informasi/mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar matematika. Selain itu, juga dilakukan wawancara terhadap guru untuk memastikan jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, materi pelajaran yang membutuhkan pendampingan, serta menyesuaikan jadwal pelaksanaan pendampingan.

### **2.2 Tahap Pelaksanaan**

Pendampingan dilakukan di kelas VII PA MTs Mukhtariyah pada materi Pecahan. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 3 orang, masing-masing mendampingi 2 siswa yang berkesulitan belajar matematika.

Kegiatan pendampingan terhadap siswa berjalan paralel dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Pendamping bertugas menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami oleh siswa yang berkesulitan belajar serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang didampingi. Selain itu, pendampingan juga diberikan untuk membantu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.



**Gambar 1.** Proses Pendampingan terhadap siswa

### 2.3 Tahap Evaluasi

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui hasil pendampingan yang telah dilakukan terhadap siswa yang berkesulitan belajar berupa peningkatan pengetahuan, perbaikan persepsi, dan peningkatan minat belajar. Tim pengabdian melakukan wawancara terhadap siswa dan guru, serta observasi respon siswa saat kegiatan pendampingan.



**Gambar 2.** Tahap melihat sejauh mana kemampuan siswa

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tahap Persiapan

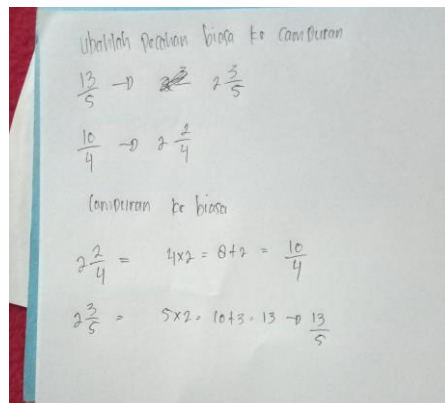
Pendampingan ini dilaksanakan di MTs Mukhtariyah Ambai pada hari senin tanggal 21 dan 28 desember 2022 pada kelas VII Pa dimana proses belajar mengajarnya yaitu pada hari senin jam 08:00 – 09:30 dengan jumlah peserta yang mengalami kesulitan atau yang membutuhkan pendampingan yaitu sebanyak 6 orang.

Berdasarkan hasil wawancara, guru yang mengajar mengatakan bahwa enam orang siswa yang mengalami kesulitan pada materi pecahan yaitu pada mengubah pecahan biasa ke campuran atau sebaliknya. Untuk itu diharapkan dengan adanya pendampingan bisa membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan materi dan soal yang diberikan oleh guru yang mengajar dengan cara menjelaskan ulang kepada siswa tersebut agar siswa tersebut bisa lebih mengerti.

#### 3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada sekolah yang di laksanakan pendampingan, guru menerapkan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi terlebih dahulu, lalu menjelaskan contoh soal, selanjutnya baru guru memberikan soal latihan untuk menguji pemahaman siswa tersebut terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Pada siswa A pendamping menjelaskan ulang materi yaitu tentang mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran dengan menggunakan contoh yang telah guru berikan pendamping menjelaskan ulang secara lebih rinci agar siswa dapat memahami dan dapat mengerjakan soal latihan, namun siswa tidak bisa memahami apa yang telah dijelaskan dengan cepat, masih harus berulang ulang menjelaskan supaya siswa tersebut benar benar paham. Pada siswa yang lain juga sama penerapan pendampingannya dengan siswa A yang telah dijelaskan di atas.



**Gambar 3.** Contoh soal yang diberikan guru ke siswa

#### 3.3 Tahap Evaluasi

Setelah dilaksanakan pendampingan siswa mengalami perubahan yang cukup baik, dimana siswa yang didampingi sudah mulai bisa mengerjakan sedikit demi sedikit soal tentang pecahan tersebut, hal ini mempengaruhi pemahaman

siswa dimana pemahaman siswa itu meningkat walau hanya sedikit tetapi itu adalah awal perubahan yang baik, dan diharapkan hal itu terus meningkat.

Menurut (Asmi et al., 2018) Siswa termotivasi untuk belajar ketika mereka tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, dan untuk mempengaruhi minat belajar siswa, guru harus mampu mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang mengasyikkan atau menyenangkan. Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika minat belajar siswa tinggi, siswa senang belajar sehingga siswa dapat memahami materi.

#### **4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dengan adanya Pendampingan ini diharapkan dapat terpenuhi tujuan yang akan dicapai yaitu mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu pentingnya melakukan pendampingan ini terhadap 6 orang siswa yang telah dipilih, hal ini guna untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah dengan selesainya proses pendampingan ini, semoga apa yang telah kami bimbing ke siswa dapat bermanfaat, dan juga kami ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kami waktu untuk melakukan pendampingan ke pada siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmi, A., Neldi, H., & FIK-UNP, K. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal MensSana*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.64>
- Abdurrahman, M. 2003. Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Depdikbud RI
- Harwell, Joan M. 2000. Information & Materials for LD, New York: The Center of Applied Research in Education.Kirk,
- Karim, Asrul. 2011. —Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khusus*(1): 21–32.
- Kirk, S.A, & Gallagher, J.J. (1986). *Educating Exceptional Children* 5th ed. Boston: Houghton Mifflin Company.Lerner,
- NCTM. 2014. *Principles to Actions: Ensuring Mathematical Success for All*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Nachowitz, Marc. 2019. —Intent and Enactment: Writing in Mathematics for Conceptual Understanding. *Investigations in Mathematics Learning*. Vol 11(4), pp: 245–57.
- Meilinda. 2009. Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token. FIS UNP.
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1-8.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunardi, dkk.1997. *Menangani Kesulitan Belajar Membaca*, Jakarta: Depdikbud RI.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.